

KATA PENGANTAR

Pada masa pemerintah Orde Lama, perekonomian Indonesia porak-poranda. Produksi nasional mengalami stagnasi, sektor industri dan ekspor manufaktur sama sekali tidak berkembang, infrastruktur fisik hancur, tingkat inflasi sangat tinggi mencapai lebih dari 500% pada tahun 1966. Akibatnya, tingkat pendapatan dalam nilai riil rata-rata per kapita di Indonesia termasuk yang paling rendah di antara negara-negara berkembang lainnya pada masa itu. Namun, setelah pemerintahan Orde Baru berkuasa, terjadi suatu perubahan yang dapat dikatakan cukup drastis di dalam perekonomian nasional. Dapat dikatakan bahwa sejak pembangunan lima tahun pertama (Pelita I) hingga munculnya krisis ekonomi pada akhir 1997/awal 1998, Indonesia telah mengalami suatu proses pembangunan ekonomi yang cukup pesat. Dengan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun yang cukup tinggi, terutama selama dekade 1980-an hingga pertengahan dekade 1990-an, Indonesia bersama-sama dengan Thailand dan Malaysia waktu itu sering disebut-sebut sebagai negara "Macan Asia" yang baru.

Paling tidak pada tingkat makro, salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi selama pemerintahan Orde Baru adalah meningkatnya pendapatan rata-rata per kapita, yang pada awal tahun 1997 telah mencapai di atas 1.000 dolar AS. Dengan dicapainya tingkat pendapatan tersebut, menurut klasifikasi Bank Dunia, Indonesia masuk di dalam kategori negara-negara berpenghasilan menengah di dalam kelompok negara-negara berkembang. Namun, tanpa disadari oleh banyak orang, pembangunan yang berhasil selama pemerintahan Orde Baru tersebut ternyata berlangsung dengan ditopang pinjaman luar negeri dan tergantung pada impor. Hal ini baru terungkap secara jelas pada saat krisis terjadi.

Buku ini tidak bermaksud membahas krisis ekonomi di Indonesia karena sudah cukup banyak buku, baik di dalam maupun di luar negeri, yang membahas mengenai hal itu. Sesuai judulnya, buku ini membahas beberapa permasalahan penting di dalam perekonomian nasional yang saat ini sangat relevan untuk dibahas atau ditinjau ulang, misalnya masalah pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, utang luar negeri, perkembangan sektor pertanian, dan prospek pembangunan ekonomi daerah yang erat hubungannya dengan pelaksanaan otonomi daerah.

Buku ini tidak hanya ditujukan kepada kalangan akademisi (mahasiswa, staf pengajar, dan peneliti), tetapi juga untuk masyarakat luas yang selama ini mempunyai perhatian besar terhadap seluk-beluk perekonomian nasional. Pembahasan teori dan penjabaran empiris mengenai aspek-aspek yang dibahas di dalam buku ini diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai karakteristik-karakteristik penting dari proses pembangunan ekonomi di Indonesia dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi saat ini

September, 2001

Penulis